

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2025 (Juli, Agustus dan September) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :

 1. Cabai Merah, bulan Juli Rp. 43.871,-, Agustus Rp. 44.129,- dan September Rp. 57.767,-
 2. Cabai Rawit Merah, bulan Juli Rp. 73.065,-, Agustus Rp. 58.065,- dan September Rp. 59.500,-
 3. Bawang Merah, bulan Juli Rp. 50.774,-, Agustus Rp. 51.355,- dan September Rp. 40.933,-
 4. Bawang Putih, bulan Juli Rp. 33.677,-, Agustus Rp. 33.613,- dan September Rp. 32.100,-
 5. Beras Premium, bulan Juli Rp. 16.000,-, Agustus Rp. 16.000,- dan September Rp. 15.880,-
 6. Beras Medium bulan Juli Rp. 14.290,-, Agustus Rp. 14.560,- dan September Rp. 14.560,-
 7. Daging Sapi, bulan Juli Rp. 135.000,-, Agustus Rp. 135.000,- dan September Rp. 135.000,-
 8. Daging Ayam Ras, bulan Juli Rp. 34.160,-, Agustus Rp. 34.850,- dan September Rp. 40.340,-
 9. Telur Ayam Ras, bulan Juli Rp. 28.800,-, Agustus Rp. 28.800,- dan September Rp. 28.800,-

HARGA DALAM RUPIAH

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Bapokting 2025		
			Juli	Agustus	September
1	Beras : Premium (1 Kg)	Kg	16.000	16.000	15.880
	: Medium (1 Kg)	Kg	14.290	14.560	14.560
	RM 5 Kg	Kg	76.800	77.000	77.000
	RM 10 Kg	Kg	155.200	154.000	154.000
	RM 15 Kg	Kg	223.200	227.000	229.000
	TR 15 Kg	Kg	223.200	227.000	229.000
	118 10 Kg	Kg	150.000	152.000	152.600
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	17.200	17.000	17.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	20.000	20.000	20.000
	- Fortune	Ltr	19.500	19.500	19.500
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang : - Bawang Merah	Kg	50.774	51.355	40.933
	- Bawang Putih	Kg	33.677	33.613	32.100
	Cabe : - Cabe Merah Besar	Kg	43.871	44.129	57.767
	- Cabe Rawit Merah	Kg	73.065	58.065	59.500
	Kecil				
	Tomat	Kg	18.000	17.750	15.000
	Wortel	Kg	15.800	16.000	21.200
	Kol	Kg	9.600	11.250	12.600
	Kentang	Kg	16.000	18.000	17.800
5	Mentega Blue Band	Kg	36.000	36.000	36.000

6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000
	: Ayam	Kg	34.160	34.850	40.340
7	Telur Ayam	Kg	28.800	28.800	28.800
8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	19.000	18.000	18.000
9	Jagung Pipilan	Kg	8.000	9.000	9.000
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	13.000	13.000
11	Garam	Pax	15.000	15.000	15.000
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	12.000	12.000	12.000
	- Kacang Tanah	Kg	25.000	25.000	26.000
	- Kacang Hijau	Kg	25.000	25.000	25.000
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	116.000	116.000	116.000
	- Indomie Soto	Dus	113.000	113.000	113.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	80.000	86.250	96.000
	Kembung	Kg	50.000	60.000	55.000
	Kerisi	Kg	52.000	60.000	59.000
	Ciu Mata Besar	Kg	42.000	52.500	56.000
	Hapau	Kg	50.000	60.000	57.000
	Tongkol	Kg	33.000	40.000	42.000
	Ciu	Kg	27.000	35.000	35.000
	Pari	Kg	44.000	46.250	48.000
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	140.000	130.000	140.000
	- Belanak	Kg	45.000	40.000	40.000
	- Kembung	Kg	50.000	56.250	55.000
	- Teri	Kg	75.000	75.000	75.000

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan yang signifikan (stabil).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami inflasi priode Juli- September 2025 sebesar 7,37 %.
2. Inflasi pada Triwulan ke III priode Januari-September mengalami inflasi sebesar 5,17%

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

- Wortel sebesar 48,77 %
- 2. Ikan Ciu Mata Besar sebesar 28,00%
- 3. Kol sebesar 26,00 %
- 4. Ikan Tongkol sebesar 20,00 %
- 5. Ikan Tenggiri sebesar 20,00 %
- 6. Kentang sebesar 18,67 %
- 7. Ikan Kerisi sebesar 18,00 %
- 8. Ikan Hapau sebesar 16,92 %
- 9. Ikan Ciu sebesar 16,67 %
- 10. Ikan Pari sebesar 16,36 %
- 11. Daging Ayam sebesar 13,96 %
- 12. Ikan Kembung sebesar 10,00 %
- 13. Ikan Asin Kembung sebesar 10,00 %
- 14. Kacang Hijau sebesar 9,89 %
- 15. Ikan asin Teri sebesar 7,14 %
- 16. Jagung Pipilan sebesar 5,88 %
- 17. Beras premium merek RM 15 Kg sebesar 5,53 %
- 18. Beras premium merek TR 15 Kg sebesar 5,53 %

- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah Beras Premium merek RM 5 kg, minyak goreng merek sania, daging sapi, SKM, garam, kacang kedelai, kacang tanah, singkong.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

- 1. Cabe Kecil sebesar - 26,06 %
- 2. Bawang Putih sebesar - 22,38 %
- 3. Ikan Asin Belanak sebesar - 11,11 %
- 4. Bawang Merah sebesar - 10,82 %
- 5. Ikan Asin Tenggiri sebesar - 6,67%
- 6. Gula Pasir Lokal sebesar - 5,56 %
- 7. Telur Ayam sebesar - 5,26 %
- 8. Tomat sebesar - 4,76 %
- 9. Mentega Blue Band sebesar - 0,69 %

3. Menjaga distribusi kebutuhan bahan pokok masyarakat Kabupaten Bangka.

4. Ada beberapa komoditas ikan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga. Daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar mengalami penurunan, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) sedangkan jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya juga stabil. Untuk ikan tenggiri harga stabil, dan permintaan banyak karena ikan tersebut digunakan sebagai bahan dasar olahan. Untuk cumi-cumi besar harga masih tinggi.

5. Komoditi Cabai Merah harga rata-rata pada bulan Juli sebesar Rp.43.871,- sedikit naik di bulan Agustus menjadi Rp. 44.129,- dan meningkat lagi di bulan September menjadi Rp. 57.767,-. Harga cabai merah pada periode triwulan III ini cenderung mengalami kenaikan tiap

bulanya hal ini disebabkan karena pasokannya menurun terutama pada bulan September.

6. Komoditi Cabai Rawit, harga rata-rata bulan Juli sebesar Rp.73.065,- turun di bulan Agustus menjadi Rp. 58.065,- dan sedikit naik di bulan September menjadi sebesar Rp. 59.500,-. Kenaikan harga cabai rawit merah di bulan Juli disebabkan karena pasokannya menurun dari bulan sebelumnya baik dari produksi di Kabupaten Bangka maupun pasokan dari luar, pada bulan Agustus harga menurun karena pasokannya meningkat baik dari produksi dari Kab. Bangka maupun pasokan dari luar. Pada bulan September harga sedikit meningkat, dan peningkatan harga dimulai sejak minggu ke-2 bulan September, kenaikan harga disebabkan karena pasokannya menurun.

7. Komoditi bawang merah, harga rata-rata pada bulan Juli sebesar Rp. 50.774,- sedikit naik di bulan Agustus menjadi Rp. 51.355,- dan menurun di bulan September menjadi Rp. 40.933,-. Harga bawang merah pada bulan September mengalami penurunan cukup signifikan karena daerah sentra penghasil sedang mengalami panen raya. Harga bawang merah di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh harga dan pasokan dari luar karena komoditi bawang merah ini hampir 100% didatangkan dari luar daerah.

8. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata di bulan Juli sebesar Rp. 33.677 menurun di bulan Agustus menjadi Rp.33.613,- dan menurun lagi di bulan September menjadi Rp. 32.100. Harga bawang putih tergantung dari harga dan proses distribusi dari daerah asal, karena merupakan komoditi import.

9. Komoditi Daging Sapi, pada periode Triwulan III ini harga rata-rata daging sapi relatif stabil yaitu sebesar Rp. 135.000,- di bulan Juli, Agustus dan September.

10. Komoditi beras, beras premium harga rata-rata bulan Juli sebesar Rp. 16.000,- bulan Agustus sebesar Rp. 16.000,- dan menurun di bulan September sebesar Rp. 15.880,-. Sedangkan untuk beras medium harga rata-rata di bulan Juli sebesar Rp. 14.290,-, di bulan Agustus tidak tersedia di pasaran dan pada bulan September sebesar Rp.14.560,-. Kenaikan harga beras disebabkan karena pasokannya yang menurun, pada minggu ke-2 bulan September harga beras medium sudah mulai menurun, begitu juga dengan beras premium yang mulai menurun di minggu ke-3 bulan September. Penurunan harga ini merupakan dampak dari penyaluran beras.

11. Komoditi daging ayam ras, harga rata-rata di bulan Juli sebesar Rp. 34.160,-. naik sedikit di bulan Agustus menjadi Rp. 34.850,- dan meningkat lagi di bulan September menjadi Rp. 40.270,-. Harga daging ayam ras pada periode triwulan III ini cenderung mengalami kenaikan, harga ayam ras meningkat cukup signifikan pada minggu ke-2 sd minggu ke-3 bulan September, dan rata-rata harga ayam ras pada bulan September ini berada di atas HAP. Kenaikan harga daging ayam ras ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pakan.

12. Komoditi telur ayam ras, di periode Triwulan III ini stabil yaitu dengan harga rata-rata sebesar Rp. 28.800,- per kg pada bulan Juli, Agustus dan September.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. TIM Teknis TPID Melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan khususnya padi dan cabai. Untuk komoditi padi dan cabai selalu dipantau dan dilaporkan perkembangannya setiap hari oleh PPL setiap desa. Khususnya Dinas Pangan dan Pertanian juga secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani cabai sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai dan padi di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai.
2. Untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga serta mempermudah akses bagi masyarakat, Dinas Pangan dan Pertanian melaksanakan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) dengan menyalurkan beras SPHP, pada bulan Agustus dan September telah disalurkan beras SPHP sebanyak 206 ton yang disebar ke seluruh Kabupaten Bangka melalui beberapa titi Dan untuk mempermudah masyarakat untuk membeli beras SPHP Dinas Pangan dan Pertanian juga selalu menyediakan stok.
3. Kegiatan rutin lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantauan harga pasar komoditi tanaman pangan dan hortikultura dilakukan tiap hari. Untuk komoditi hortikultura harga harian dilaporkan ke Kementerian Pertanian melalui Google sheet dan ke Badan Pangan Nasional sehingga harga terpantau, dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan terhadap komoditi tersebut.
4. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan serta mengontrol jalurmasuk ikan dari luar Bangka melalui PT atau perusahaan yang bergerak di bidang Ekspor/Impor hasil perikanan.
5. Melakukan pengawasan dengan Polres Bangka terhadap distribusi barang terutama komoditas barang pokok melalui kegiatan Audit Inspeksi di jalan untuk memastikan kendaraan /angkutan yang digunakan memenuhi standar sesuai aturan yang telah ditetapkan dan pengamanan bersama pada ruas jalan utama dan pusat kegiatan untuk melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap jalur distribusi dan pasokan bahan pokok utama serta menjaga ketertiban dan keamanan.
6. Terjadi kenaikan harga beras rata-rata (merek premium) dalam 6 bulan terakhir priode Januari - Juni rata-rata sebesar 1,99%, dan dalam 9 bulan terakhir priode Januari - September rata-rata sebesar 3,38%. Secara nasional terjadi kenaikan juga. Harga beras sebagian besar masih di bawah HET yang telah ditetapkan Rp. 15.400,-/kg. Harga pada 6 bulan pertama berkisar Rp 14.800,- sampai Rp 15.600,-/kg. sedangkan harga pada 3 bulan terakhir pada triwulan III berkisar Rp 15.250,- sampai Rp 15.450,- untuk beras medium pada triwulan III ini beberapa merek masih hilang di pasaran seperti beras medium sendok hilang diganti merek beras premium sendok dengan harga Rp 14.700 naik menjadi Rp 15.250,- dalam 3 bulan terakhir ini. Sedangkan beras medium KTJ hampir jarang ditemui di pasaran dengan harga Rp 13.600/kg naik menjadi Rp 14.000,- dalam 3 bulan terakhir ini.
7. Komoditas Minyak goreng ada kenaikan 2,63% untuk merek Fortune dalam 9 bulan terakhir yang awalnya Rp 19.000,-/liter menjadi Rp 19.500,-/ltr. Kenaikan sudah terjadi pada triwulan I, harga stabil di Triwulan II hingga triwulan III di Rp 19.500/ltr.
8. Komoditas sayur-sayuran terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada triwulan III ini pada Wortel 48,77%, kol 26,00%, kentang 18,67% dan cabe besar 1,13%. Secara nasional komoditi

tersebut juga naik.

9. Kenaikan beberapa komoditi tersebut secara nasional juga naik, salah satu penyebabnya antara lain: beras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kab. Bangka secara umum berasal dari luar P. Bangka yaitu Jawa. Yang di ambil dan atau dikemas dari Pasar Cipinang. Dengan resiko kehilangan, kerusakan, gagal bayar dan faktor transportasi angkutan laut yang bergelombang pada saat ini.

10. Berdasarkan pengakuan dari Distributor PT. RMA yang melakukan pembelian langsung ke petani di Pulau Jawa; harga beli gabah yang sudah di patok tidak kurang dari Rp. 6.500 s.d Rp. 7.000/kg hal ini menyebabkan biaya produksi juga naik. Menyebabkan harga jual juga naik. Setelah produksi beras mengalami pengukuran (standarisasi) sesuai merek nya antara beras premium dan medium didapat bahwa untuk beras medium belum bisa masuk harga HET yang telah di tetapkan yaitu Rp 13.100,-/kg. Bila pun dipaksakan maka paling tidak keuntungan bagi distributor draw (zero). beberapa distributor yang sudah mendaftarkan merek tertentu dengan ukuran yang sudah tersertifikat memilih untuk tidak memproduksi dan tidak menjual beras merek tersebut.

11. Untuk komoditi Sayur-sayuran; wortel, kol dan kentang kenaikan yang cukup tinggi disebabkan kenaikan berasal dari distributor penghasil dari luar Pulau Bangka yaitu Pulau Jawa dan Medan. Sedangkan Cabe Besar kenaikan hanya 1,13% salah satu penyebabnya banyak terkena patek dan buah ujung (tanaman tua).

12. Beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam pengendalian inflasi tersebut antara lain: --

a. Melakukan sosialisasi ke Pasar Tradisional dan Pelaku usaha perdagangan terkait HET Beras, Minyak Kita, dan Gula Pasir;

b. Melakukan Sidak ke Distributor Bapokting terkait isu-isu kelangkaan gas LPG, Kelangkaan dan naiknya harga Beras Premium/Medium, kenaikan harga Bapok lainnya, jumlah stok dan kelancaran distribusi;

c. Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG;

d. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga Triwulan III ini :

-5 x OP Subsidi (penyelenggara DINAKERPERINDAG KAB. BANGKA)

-1 x OP reguler (penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL)

-1 x SPHP(BULOG)

-3x OP Pangan Murah di Kantor Pos (KCP Sungailiat, KCP Puding Besar, KCP Belinyu)

-2 x OP reguler Kerjasama BI dengan Dinakerperindag Kab. Bangka-10 x GPM Polri

-1 x OP reguler (penyelenggara Dinakerperindag Kab. Bangka)

-3 x GPM (Dinas Pangan dan Pertanian kerjasama dengan Bulog)

- e. Melakukan kegiatan monitoring harga Bapokting di pasar tradisional dan monitoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor/pelaku usaha perdagangan terpantau;
- f. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya;
- g. Melakukan pemantauan, monitoring dan sosialisasi terkait peralatan Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Kemasan Terbungkus (BDKT) pada pelaku usaha bapokting dan pasar tradisional;
- h. Memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi; dan
- i. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan audit inspeksi dengan Polres Bangka dan Dinas Perhubungan harus rutin dilakukan, tidak hanya pada momen tertentu saja. Pengawasan dan pengamanan yang dilakukan harus didukung dengan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain cuaca, ketersediaan stok yang berkurang.
3. Secara umum terjadi Kenaikan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar 5,17%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item bapokting mengalami kenaikan harga.
4. Komoditi ikan hampir seluruhnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi, salah satu penyebab nya beberapa jenis ikan mulai susah didapatkan. Permintaan cukup tinggi tetapi ketersediaan kurang. Rasa ikan yang khas enak, manis salah satu sebab ikan di daerah ini di sukai untuk produk ekspor. Sulitnya nelayan kecil mendapatkan ikan salah satu diakibatkan kerusakan habitat akibat aktifitas tambang laut maupun tambang dekat muara pantai.
5. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka masih aman dan justru dalam beberapa bulan ke depan tidak mengalami kekurangan/ kelangkaan, jika ada peningkatan permintaan maka itu bersifat sementara dan dapat diatasi dengan banyaknya hasil tangkapan nelayan.
6. Sampai dengan Triwulan III ini luas tanam padi di Kabupaten Bangka sebesar 3.142,47 Ha. Produksi cabai merah keriting pada bulan Juli sebesar 139,65 ton, Agustus sebesar 158,51 ton, produksi cabai merah keriting sampai dengan bulan Agustus 2025 sebesar 1.063,83 ton dan cabai rawit merah bulan Juli sebesar 353,07 ton, Agustus sebanyak 398,42 ton, dan total produksi cabai rawit merah sampai dengan bulan Agustus 2025 sebesar 2.477,19 ton. Produksi cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten

Bangka juga dipasarkan ke luar Kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka. Adanya GPM (Gerakan Pangan Murah) terutama untuk komoditi beras SPHP sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan beras berkualitas dengan harga terjangkau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka

- Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran. Selain itu pengontrolan lalu lintas keluar masuk ikan dari luar Kabupaten Bangka juga sangat penting agar tetap seimbang sehingga harga tetap stabil terutama dengan melimpahnya hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Bangka.

2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatera;
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut);
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar;
- Perlu meningkatkan kemampuan produksi masyarakat bukan hanya di sektor pangan tapi juga sektor perkebunan yang berorientasi ekspor seperti kelapa, Cabe Jawa, Lada, Kopi, Karet, dll untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; dan
- Melakukan inovasi industrilisasi terhadap food estate yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam dan ikan.

3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
- Dukungan semua pihak yang terkait sangat diperlukan untuk mendukung swasembada pangan terutama untuk meningkatkan produksi padi
- Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang yang merupakan komoditi utama yang sering memberikan andil terhadap angka inflasi sebaiknya dapat terus dilakukan.
- Pengaturan jadwal tanam sehingga dapat menjaga pasokan dan petani mendapat kan harga yang menguntungkan.

Pemanfaatan Dana Ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.

4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.

1) Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan Audit Inspeksi dan kegiatan yang berkaitan terhadap pengaman dan pengawasan distribusi angkutan/kendaraan pengangkut bahan pokok utama.

5. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten; dan
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

1. **Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.**